

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI PERMAINAN PUTARAN GAMBAR BINATANG DI TAMAN KANAK-KANAK TUNAS BANGSA LUBUK BASUNG**

**Ermanelis**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Lubuk Basung, dalam kenyataan yang peneliti temukan dilapangan terlihat kurang berkembangnya kemampuan membaca anak. Hal ini disebabkan kurangnya variasi. Metode dalam mengenal, mengucapkan/ membaca dan menghubungkan kata dengan gambar sehingga potensi yang dimiliki anak terutama dalam membaca tidak berkembang secara optimal, kegiatan pembelajaran membosankan bagi anak. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak adalah dengan menggunakan permainan putaran gambar binatang. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak kelompok B Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Lubuk Basung tahun pelajaran 2011/ 2012 sebanyak 12 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Data tentang kemampuan membaca anak dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi yang dianalisis dengan persentase. Pada siklus I pertemuan ketiga hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak sudah meningkat kearah yang lebih baik. Penelitian tindakan kelas ini cukup dilakukan I siklus saja tidak perlu dilanjutkan pada siklus II, karena pada siklus I telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada siklus I dapat disimpulkan bahwa permainan putaran gambar binatang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Lubuk Basung.

**Kata Kunci: Membaca, Anak, Putaran Gambar Binatang**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dimana saja dan kapanpun pendidikan pasti ada. Setiap manusia membutuhkan pendidikan dan mengalami pendidikan karena manusia membutuhkan perubahan dan selalu ingin lebih maju atau lebih baik. Pendidikan tidak hanya di peroleh melalui jenjang formal namun juga dapat di peroleh melalui jenjang non formal. Pendidikan dapat juga diperoleh dari keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan yang pertama dan utama sekali diberikan pada anak-anak. Karena pada dasarnya usia anak-anak merupakan masa emas (*golden age*) untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Jadi semua potensi yang dimiliki anak harus dikembangkan seoptimal mungkin agar harapan orang tua pada anak dapat tercapai.

Untuk mencapai semua aspek perkembangan anak secara optimal maka perlu semua pihak berusaha sebaik mungkin. Menurut Permen No 58 Tahun 2009 Pendidikan anak usia dini pada pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan prasekolah yang di sediakan oleh pemerintah yang mempunyai program pendidikan usia dini bagi anak empat sampai memasuki pendidikan dasar. Taman Kanak-kanak merupakan tempat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sesuai dengan bakat dan minat anak atau sifat alami anak.

Taman Kanak-kanak adalah lembaga yang memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, maka dari itu Taman Kanak-kanak harus di rancang dan di kelola dengan baik, ditata dan dibenahi sedemikian rupa agar dapat menghasilkan anak didik yang berguna bagi nusa dan bangsa di masa depan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka dibutuhkan guru yang berilmu, terampil dan berwawasan luas yang mampu mendidik, melatih dan mengajar peserta didik dan mampu memunculkan dan mengeluarkan atau menciptakan ide-ide baru untuk meningkatkan semangat peserta didik untuk rajin dan bersemangat dalam belajar. TK merupakan tempat bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Melalui prinsip pembelajaran ini di harapkan berbagai kemampuan dasar anak dapat dikembangkan. Salah satu kemampuan dasar yang harus di kembangkan adalah kemampuan bahasa. Menurut Achmad (2000: 5) "Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya". Peningkatan kemampuan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mendengar,

berkomunikasi, menambah perbendaharaan kata anak dan meneliti kemampuan pengenalan huruf dengan simbol-simbol yang melambangkan bunyi untuk persiapan membaca anak.

Sedangkan menurut Menurut Susanto (2011: 73) “Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang pengertian bahasa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa itu merupakan segala bentuk komunikasi secara verbal dan non verbal dimana dapat mengekspresikan apa yang diinginkan oleh anak

Permainan yang dapat dimainkan anak dalam proses peningkatan kemampuan bahasa anak melalui pengenalan huruf dengan gambar. Sebelum anak melakukan permainan terlebih dahulu guru memberikan konsep lisan dengan tulisan atau yang mengembangkannya supaya kegiatan pengenalan huruf lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak pada setiap membaca awal, guru harus mengenalkan huruf tersebut pada anak dalam bentuk kata-kata beserta gambar. Kemudian guru mengenalkan bagian-bagian huruf yang terdapat pada kata.

Di Taman Kanak-kanak tempat peneliti mengajar ada muncul permasalahan yaitu kurang berkembangnya kemampuan bahasa anak, terutama dalam menyebutkan symbol-simbol huruf vocal dan konsonan yang dikenal, menghubungkan gambar/benda dengan kata, menghubungkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkan. Hal ini disebabkan karena media yang digunakan guru masih sederhana sehingga kemampuan membaca anak belum berkembang, strategi pembelajaran belum mencapai indicator sehingga evaluasi yang dilakukan guru belum mencapai perkembangan kemampuan anak.

Dengan adanya kejadian yang peneliti temukan ini, maka peneliti tertarik untuk membahas masalah ini, khususnya yang menyangkut pada peningkatan kemampuan pra membaca anak di Taman Kanak-kanak melalui permainan yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Putaran Gambar Binatang di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Lubuk Basung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian Tindakan Kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru/pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan

pembelajaran mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru merupakan suatu upaya perbaikan proses belajar dan guru tersebut juga mengembangkan kemampuan profesionalnya secara sistematis.

Subjek penelitian ini adalah kelompok B Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Lubuk Basung dengan jumlah murid 12 orang terdiri dari 6 Laki-laki dan 6 Perempuan. Pelaksanaan Penelitian dilakukan satu siklus tiga kali pertemuan.

Model penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model Suharjono dalam Arikunto (2011: 74) yaitu Penelitian Tindakan Kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi

Perencanaan tindakan adalah sebelum melakukan penelitian dimulai dengan merumuskan jadwal penelitian dimana penelitian meminta persetujuan kepala sekolah dan guru kelas untuk melakukan penelitian. Setelah didapat waktu pelaksanaan penelitian, langkah selanjutnya mengkaji kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kegiatan selanjutnya adalah rencana pembelajaran berupa RKM dan RKH yang berisikan tentang pengenalan huruf.

Pelaksanaan tindakan merupakan uraian tentang tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti/guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

Pengamatan dilakukan secara bersamaan saat pelaksanaan berlangsung. Pengamatan serangkaian kegiatan mengenali, merekam, mendokumentasikan dan mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dan hasil yang dicapai sebagai dampak dari tindakan yang dilakukan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data selama penelitian berlangsung.

Refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan hasil yang dicatat dalam lembar observasi berdasarkan hasil evaluasi. Dari catatan tersebut diadakan refleksi, apabila ditemukan kelemahan dimana belum mencapai hasil belajar yang maksimal pada siklus I, maka akan diperbaiki dan lebih disempurnakan pada siklus II

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah .1) Teknik Observasi, yaitu data yang didapat dari kegiatan anak yang diamati selama proses belajar berlangsung dilakukan melalui observasi dan hasilnya ditulis dalam lembaran observasi dan RKH. 2). Teknik Dokumentasi berupa foto hasil pembelajaran yang sedang berlangsung. 3). Teknik Wawancara dilakukan untuk tanggapan keaktifan anak terhadap kegiatan setelah kegiatan berlangsung. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana guru telah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu.

Teknik Analisis Data yang diperoleh dari obsevasi belajar mengajar akan di analisis, setiap kegiatan yang dilakukan merupakan sebagian bahan untuk menentukan tindakan berikutnya. Disamping itu juga seluruh data digunakan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang dilakukan.

#### 1. Cara menganalisa Hasil Observasi

Data yang di analisa dalam persentase menggunakan rumus dikemukakan Hariyadi (2009: 24) seperti dibawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Presentasi

F = Frekuensi aktivitas anak

N = Jumlah anak dalam satu kelas..

Aktifitas anak dikatakan meningkat jika persentase hasil kegiatan anak meningkat dari hasil pengamatan sebelumnya.:

#### 2. Cara Menganalisis Hasil Wawancara

Setelah anak diwawancarai, maka hasil wawancara direkapitulasi langsung persentase setiap aktifitasnya.

Dengan demikian dapat dikategorikan anak yang berkategori bernilai sangat tinggi berarti anak sudah dikatakan mampu, anak yang dikategorikan tinggi berarti anak masih berkembang dan dikategori rendah berarti anak masih perlu bimbingan.

Kriteria Penilaian:

75% s/d 100% = Sangat Tinggi (ST)

50% s/d 74% = Tinggi (T)

0% s/d 49% = Rendah (R)

## HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Lubuk Basung Semester II Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian ini dilakukan di mulai pada tanggal 7 April 2012, pelaksanaan penelitian dilakukan dengan I siklus 3 kali pertemuan.

Pada kondisi awal hari Sabtu tanggal 7 April 2012 peneliti melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Lubuk Basung ditemukan bahwa kemampuan membaca anak masih rendah hal ini dapat kita lihat dalam kegiatan menyebutkan symbol

huruf vocal dan konsonan serta menghubungkan gambar dengan kata. aspek pertama anak yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 3 orang anak dengan persentasenya 25%, anak yang memperoleh nilai tinggi ada 2 orang anak dengan persentasenya 17% dan anak yang perlu bimbingan ada 7 orang anak dengan persentasenya 58%.

Aspek yang kedua anak yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 3 orang dengan persentasenya 25%, anak yang memperoleh nilai tinggi ada 3 orang anak dengan persentasenya 25% dan anak yang perlu bimbingan ada 6 orang anak dengan persentasenya 50%,

Aspek ketiga anak yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 2 orang anak dengan persentasenya 17%, anak yang memperoleh nilai tinggi ada 2 orang anak persentasenya 17% dan anak yang perlu bimbingan ada 8 orang anak dengan persentasenya 67%.

Penelitian untuk siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 April 2012, pertemuan ke 2 hari Kamis 12 April 2012 dan pertemuan ke 3 Hari Senin tanggal 16 April 2012. Guru merancang rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan :

Hasil dari observasi dari pertemuan pertama pada aspek pertama anak yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 5 orang anak dengan persentase 42%, anak yang memperoleh nilai tinggi ada 3 orang anak dengan persentasenya 25%, anak perlu bimbingan ada 4 orang dengan persentase 33%.

Aspek kedua anak yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 5 orang anak dengan persentasenya 42%, anak yang memperoleh nilai tinggi ada 3 orang anak dengan persentasenya 25%, dan anak yang perlu bimbingan ada 4 orang anak dengan persentasenya 33%.

Aspek ketiga anak yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 3 orang anak dengan persentasenya 25%, anak yang memperoleh nilai tinggi ada 2 orang anak dengan persentasenya 17%, dan anak yang perlu bimbingan ada 7 orang anak dengan persentasenya 58%.

Pertemuan Kedua Siklus I Hari Kamis Tanggal 12 April 2012 . Hasil dari observasi pada pertemuan kedua aspek pertama anak yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 7 orang anak dengan persentase 58%, anak yang memperoleh nilai tinggi ada 2 orang anak dengan persentase 17%, dan anak yang perlu bimbingan ada 3 orang anak dengan persentase 25%.

Aspek kedua anak yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 6 orang anak dengan persentase 50%, anak yang memperoleh nilai tinggi ada 3 orang anak dengan persentase 25%, dan anak yang perlu bimbingan ada 3 orang anak dengan persentase 25%.

Aspek ketiga anak yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 5 orang anak dengan persentase 40%, anak yang memperoleh nilai tinggi ada 2 orang anak dengan persentase 17%, dan anak yang perlu bimbingan ada 5 orang anak dengan persentase 42%.

Pertemuan Ketiga Siklus I Hari Senin Tanggal 16 April 2012 Aspek pertama anak yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 9 orang anak dengan persentase 75%, anak yang memperoleh nilai tinggi ada 2 orang anak dengan persentase 17%, dan anak yang perlu bimbingan ada 1 orang anak dengan persentase 8%.

Aspek kedua anak memperoleh nilai sangat tinggi yang ada 8 orang anak dengan persentase 67%, anak yang memperoleh nilai tinggi ada 3 orang anak dengan persentase 25%, dan anak yang perlu bimbingan ada 1 orang anak dengan persentase 8%.

Aspek ketiga anak yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 6 orang anak dengan persentase 50%, anak yang memperoleh nilai tinggi ada 4 orang anak dengan persentase 33%, dan anak yang perlu bimbingan ada 2 orang anak dengan persentase 17%.

Hasil perhitungan dari wawancara anak dengan jumlah tiga pertanyaan yang diajukan terhadap anak untuk mengetahui tentang peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan putaran gambar binatang. Pertanyaan yang diajukan kepada anak dapat membantu peneliti menelaah beberapa hal negatif yang menyebabkan pelaksanaan tindakan belum mencapai kondisi optimal. Hasil perhitungan analisisnya dapat dilihat pada lampiran dan rangkuman yang diperlihatkan dalam tabel di bawah ini:

Berdasarkan wawancara dengan anak pada pertanyaan pertama anak menjawab dapat menyebutkan symbol huruf vokal sebanyak 83%, dan 17% anak menjawab ragu-ragu. Pertanyaan kedua anak menjawab sebanyak 100% dapat menyebutkan symbol huruf konsonan, dan pertanyaan ketiga anak dapat menghubungkan kata dengan gambar sebanyak 83%, dan 17% anak belum bisa menghubungkan gambar dengan kata.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa siklus I sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75% . Hal ini terlihat setiap kali pertemuan terjadi peningkatan kearah yang lebih baik. Hal ini terbukti dengan menggunakan permainan putaran gambar binatang dapat meningkatkan minat dalam proses pembelajaran pengenalan huruf, sehingga anak mampu menunjukkan dan menyebutkan huruf sehingga kemampuan baca tulis anak dapat meningkat dengan baik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan putaran, maka dibagian ini dikemukakan pembahasan mengenai observasi yang telah dilakukan. Pada kondisi awal sebagian besar anak di kelompok B kemampuan membaca anak masih rendah. Hal ini disebabkan karena metode yang kurang menarik, kurangnya pengolahan kegiatan belajar sambil bermain, dan media yang tidak menarik sehingga kemampuan membaca anak dalam menyebutkan huruf vocal, konsonan dan menghubungkan kata dengan gambar masih rendah.

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I terlihat peningkatan yang sangat baik, dimana tingkatan penelitian siklus I dapat dijabarkan keberhasilannya untuk kemampuan membaca anak sebagai berikut: Kemampuan membaca melalui permainan putaran gambar binatang mengalami peningkatan yaitu dimana anak sudah mengalami kemajuan dalam mengetahui bentuk huruf vokal, konsonan dan menghubungkan gambar dengan kata. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus dua sudah membawa hasil yang baik bagi anak dan bagi guru. Perkembangan kemampuan membaca anak mengalami peningkatan yaitu: Kemampuan anak mengucapkan huruf-huruf vokal pada pertemuan tiga siklus I anak yang berkemampuan sangat tinggi ada 9 orang anak dengan persentase 75% Kemampuan anak dalam mengucapkan huruf konsonan pada pertemuan tiga siklus I anak yang kemampuan sangat tinggi ada 8 orang anak dengan persentase 67%. Kemampuan anak dalam menghubungkan kata dengan gambar pada pertemuan siklus I yang berkemampuan sangat tinggi ada 6 orang anak dengan persentase 50%.

Berdasarkan keterangan di atas terjadinya peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan putaran gambar binatang di TK Tunas Bangsa Lubuk Basung pada siklus I, hal ini disebabkan karena guru memberikan pembelajaran melalui permainan dan memakai metode yang menarik dan disukai oleh anak sehingga pembelajaran menyenangkan serta anak termotivasi untuk belajar membaca.

Menurut kamus Bahasa Indonesia, metode dapat diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yangersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Satu hal yang harus disadari oleh setiap guru adalah bahwa setiap metode pembelajaran selalu mempunyai kekuatan dan sekaligus kelemahan, oleh karena itu merupakan langkah cerdas jika dalam pembelajaran, guru menggabungkan beberapa metode pembelajaran, sehingga dapat saling melengkapi.

Memperhatikan tahapan-tahapan perkembangan keterampilan membaca anak diatas maka guru dapat menentukan metode-metode yang terbaik dalam pengajaran membaca kepada anak, agar anak memiliki keterampilan membaca tersebut. Menurut Rahim (2007:3) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Menurut teori Montessori dalam Depdiknas (2000: 21) memperkenalkan permainan membaca dimulai dari unsure huruf. Permainan membaca Montessori dilakukan dengan menggunakan bantuan gambar pada setiap memperkenalkan huruf, misalnya huruf a disertai gambar ayam, angsa (jenis binatang), atau anggur, apel (jenis buah-buahan).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah peneliti laksanakan dengan menggunakan alat permainan putaran gambar binatang dapat meningkatkan perkembangan kemampuan membaca anak. Peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan putaran gambar binatang di TK Tunas Bangsa Lubuk Basung terjadi peningkatan mulai dari kondisi awal, siklus I.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yaitu Kemampuan membaca anak di Taman Kaman Kanak-kanak Tunas Bangsa Lubuk Basung masih rendah, khususnya dalam menyebutkan huruf-huruf vocal dan konsonan, serta menghubungkan kata dengan gambar. Permainan putaran gambar binatang adalah salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kaman Kanak-kanak Tunas Bangsa Lubuk Basung. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan dari kondisi awal, siklus I pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, setiap aspek penilaian yaitu menyebutkan huruf-huruf vocal, konsonan, dan menghubungkan kata dengan gambar terjadi peningkatan yang signifikan, sehingga pada siklus I telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa permainan putaran gambar binatang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, khususnya dalam menyebutkan huruf-huruf vocal dan konsonan, serta menghubungkan kata dengan gambar .

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah di peroleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang: pihak sekolah sebaiknya juga menyediakan alat-alat yang sesuai dengan usia perkembangan anak yang dapat mengembangkan kemampuan membaca anak.

Kepada guru Taman Kanak-kanak hendaknya mampu menggunakan berbagai metode dan media dalam memberikan kegiatan pembelajaran, supaya anak tidak merasa jenuh dalam belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Kepada guru di harapkan dapat menggunakan kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Guru harus mampu memahami diri anak atau kondisi kelas apa bila anak telah bosan atau jenuh dengan pembelajaran saat itu (karakteristik anak). Bagi peneliti yang lain di harapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kemampuan membaca anak melalui metode dan media pembelajaran yang lainnya. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengamati dan mengembangkan metode-metode lain yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Achmad. 2000. *Permainan Membaca dan Manulis di TK*. Jakarta: Depdiknas
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2000. *Metode Pengembangan Kemampuan Berbahasa*. Bandung: Depdiknas
- Hariyadi, Mohammad. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana